

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada bab 4 ini terdiri dari gambaran lokasi penelitian, data umum, data khusus, dan pembahasan. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di Desa Kaliombo Bumi Asri kota Kediri. Pada data umum penelitian terdiri dari responden, umur, pendidikan, pekerjaan, anak keberapa dan proses melahirkan. Sedangkan pada data khusus mengenai perilaku manajemen laktasi ibu. Pembahasan pada penelitian ini yaitu mengkaitkan hasil penelitian dengan teori yang memiliki keterkaitan dengan perilaku ibu tentang manajemen laktasi bayi usia 0-6 bulan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2022.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Desa Kaliombo. Kaliombo adalah sebuah kelurahan di wilayah Kecamatan Kota, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Pada desa ini terdapat 1 Puskesmas pembantu. Di Kota Kediri tahun 2012 jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif sebesar 2.400 (67%) dari jumlah bayi yang diperiksa yaitu 3.582 bayi. Di Desa ini terdapat kader Kesehatan yang setiap dilakukan posyandu melakukan edukasi atau Pendidikan Kesehatan pada setiap ibu. Adapun beberapa kegiatan kader Kesehatan di desa ini yaitu melakukan kunjungan rumah setiap 6 bulan sekali , melakukan pemeriksaan pada warga yang dikunjungi rumahnya, melakukan edukasi atau Pendidikan Kesehatan pada warga.

4.1.2 Data Umum Responden

Tabel 4.1 Distribusi Data Umum Responden Manajemen Laktasi

No.	Karakteristik	F	%
1.	Umur		
	17-25 Tahun	5	15%
	26-35 Tahun	11	32%
	36-45 Tahun	18	53%
	Total	34	100%
2.	Pendidikan		
	SD	0	0%
	SMP	3	9%
	SMA	27	79%
	Perguruan Tinggi	4	12%
	Total	34	100%
3.	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	18	53%
	Swasta	12	35%
	PNS	4	12%
	Total	34	100%
4.	Anak Keberapa ?		
	1	11	32%
	2	17	50%
	>2	6	18%
	Total	34	100%
5.	Melahirkan secara ?		
	Spontan	14	41%
	Operasi	20	59%
	Total	34	100%

(Sumber: Data Primer, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan hasil pada data umur dapat diketahui bahwa perilaku ibu tentang manajemen laktasi bayi di Desa Kaliombo Bumi Asri Kota Kediri sebagian besar berjumlah 18 responden (53%) berusia 36-45 tahun, dan sebagian kecil sejumlah 5 responden (15%) berusia 17-25 tahun. Berdasarkan data pendidikan hampir seluruhnya 27 responden (79%) berpendidikan SMA, dan tidak satu pun sejumlah 0 responden (0%) berpendidikan SD. Berdasarkan

data pekerjaan sebagian besar berjumlah 18 responden (53%) sebagai ibu rumah tangga, sebagian kecil sejumlah 4 responden (12%) bekerja sebagai PNS. Berdasarkan data anak keberapa setengahnya berjumlah 17 responden (50%), sebagian kecil sejumlah 6 responden (18%) mempunyai anak lebih dari 2. Berdasarkan data proses melahirkan sebagian besar berjumlah 20 responden (59%) melahirkan secara operasi, dan hampir setengahnya sejumlah 14 responden (41%) melahirkan secara spontan.

4.1.3 Data Khusus Responden

Tabel 4.2 Distribusi Responden Manajemen Laktasi

No	Variabel	N	%
1	Baik	14	41%
2	Cukup	18	53%
3	Kurang	2	6%
Total		34	100%

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat diketahui bahwa perilaku ibu tentang manajemen laktasi bayi di Desa Kaliombo Bumi Asri Kota Kediri sebagian besar berjumlah 18 responden (53%) masuk dalam kategori cukup, hampir setengahnya sejumlah 14 responden (41%) masuk dalam kategori baik, dan sebagian kecil sejumlah 2 responden (6%) masuk dalam kategori kurang.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus

Data Umum	Perilaku Manajemen Laktasi Ibu						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	f	%		
Umur								
17-25 Tahun (Remaja akhir)	2	40%	3	60%	0	0%	5	100%
26-35 Tahun (Dewasa awal)	4	36%	5	45%	2	18%	11	100%
36-45 Tahun (Dewasa akhir)	8	44%	10	56%	0	0%	18	100%
Total	14	41%	18	53%	2	6%	34	100%
Pendidikan								
SD	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
SMP	2	67%	0	0%	1	33%	3	100%
SMA	10	37%	16	59%	1	4%	27	100%
Perguruan Tinggi	2	50%	2	50%	0	0%	4	100%
Total	14	41%	18	53%	2	6%	34	100%
Pekerjaan								
Ibu Rumah Tangga	8	44%	9	50%	1	6%	18	100%
Swasta	4	33%	7	58%	1	8%	12	100%
PNS	2	50%	2	50%	0	0%	4	100%
Total	14	41%	18	53%	2	6%	34	100%
Anak Keberapa								
1	6	60%	3	30%	1	10%	10	100%
2	7	41%	9	53%	1	6%	17	100%
>2	1	14%	6	86%	0	0%	7	100%
Total	14	41%	18	53%	2	6%	34	100%
Melahirkan secara								
Spontan	6	43%	8	57%	0	0%	14	100%
Operasi	8	40%	10	50%	2	10%	20	100%
Total	14	41%	18	53%	2	6%	34	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa perilaku ibu tentang manajemen laktasi bayi di Desa Kaliombo Bumi Asri Kota Kediri sebagian besar responden berusia 36-45 tahun (dewasa akhir) yaitu 10 responden (56%) memiliki perilaku cukup. Pada pendidikan terakhir sebagian besar yaitu 16 responden (59%) berpendidikan SMA memiliki perilaku cukup. Pada data pekerjaan setengahnya yaitu 9 responden (50%) sebagai ibu rumah tangga dan memiliki perilaku cukup. Pada data anak keberapa sebagian besar yaitu 9 responden (53%) memiliki anak ke 2 memiliki

perilaku cukup. Pada data cara melahirkan setengahnya yaitu 10 responden (50%) melahirkan secara operasi.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat diketahui bahwa perilaku ibu tentang manajemen laktasi bayi di Desa Kaliombo Bumi Asri Kota Kediri sebagian besar berjumlah 18 responden (53%) masuk dalam kategori cukup, hampir setengahnya sejumlah 14 responden (41%) masuk dalam kategori baik, dan sebagian kecil sejumlah 2 responden (6%) masuk dalam kategori kurang. Hasil diatas menunjukkan bahwa manajemen laktasi dalam kategori cukup bisa disebabkan karena beberapa responden pada tahap usia perkembangan 36 – 45 Tahun, teori perilaku ibu tentang manajemen laktasi kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sikap, presepsi, pekerjaan, Pendidikan, dan usia.

Dari hasil penelitian didapatkan pada data usia sebagian besar berjumlah 10 responden (56%) berusia 36-45 tahun memiliki perilaku cukup. Menurut Proverawati (2012) umur berkaitan dengan perilaku ibu dengan rentang usia ini dapat dikatakan telah mempunyai kemampuan untuk mencernakan berbagai informasi yang diperolehnya sehingga akan meningkatkan perilaku tentang manajemen laktasi. Menurut peneliti semakin dewasa seseorang akan semakin memiliki perilaku manajemen laktasi yang baik, hal ini dikarenakan pada usia dewasa seorang ibu akan memiliki lebih banyak informasi dan pengalaman.

Dari hasil penelitian didapatkan pada data pendidikan sebagian besar sejumlah 16 responden (59%) berpendidikan SMA memiliki perilaku

cukup. Menurut Kusnadi (2017) menyatakan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi 3,8 kali lebih memilih untuk menyusui bayinya dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Pendidikan berfungsi sebagai sarana meningkatkan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan individu dalam rangka mengembangkan potensi diri. Responden membutuhkan pendidikan terutama seputar menyusui (laktasi) agar dapat berhasil menyusui bayinya (Hannula, 2018). Menurut peneliti tidak ada hubungan antara pendidikan dengan manajemen laktasi karena dalam penelitian ini ditemukan responden yang berpendidikan rendah berperilaku baik dalam manajemen laktasi sehingga dapat disimpulkan tidak semua yang berpendidikan rendah tidak baik dalam manajemen laktasi.

Dari hasil penelitian didapatkan pada data pekerjaan setengahnya sejumlah 9 responden (50%) sebagai ibu rumah tangga memiliki perilaku cukup. Menurut Mitra (2015) bekerja maka kesempatan ibu untuk menyusui anaknya menjadi berkurang. Ibu yang bekerja diluar rumah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pemberian ASI pada bayinya. Kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja dan kebutuhan masyarakat menyebabkan turunnya kesediaan menyusui dan lamanya menyusui. Menurut peneliti ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak waktu luang untuk belajar atau membaca tentang manajemen laktasi sehingga ibu akan mengerti bagaimana manajemen laktasi yang baik.

Pada data anak keberapa sebagian besar sejumlah 9 responden (53%) memiliki anak ke 2 memiliki perilaku cukup. Menurut Proverawati (2012) bahwa ibu yang melahirkan lebih dari satu kali, produksi ASI jauh lebih tinggi dibandingkan ibu yang melahirkan pertama kali. Jumlah persalinan yang pernah dialami ibu juga memberikan pengalaman dalam memberikan ASI kepada bayi. Berdasarkan penelitian dengan semakin banyak paritas ibu akan semakin berpengalaman dalam memberikan ASI dan berperilaku baik untuk meningkatkan produksi ASI, sehingga tidak ada masalah bagi ibu dalam memberikan ASI (Hastuti, 2016). Menurut peneliti ibu yang melahirkan lebih dari satu kali akan mampu berperilaku baik dalam manajemen laktasi, hal ini dikarenakan ibu akan memiliki banyak pengalaman dari bayi sebelumnya.

Dari hasil penelitian pada data cara melahirkan setengahnya sejumlah 10 responden (50%) melahirkan secara operasi. Menurut Cox,(2006) bahwa ibu ibu yang tidak menyusui bayinya pada hari hari pertama setelah melahirkan disebabkan oleh jenis persalinan, jenis persalinan section cesarea dan persalinan normal. Ibu akan mengalami kekurangan kekurangan produksi asi disebabkan akibat dari persalinan section cesarea, karena efek dari obat anastesi tersebut yang menyebabkan produksi asi terhambat. Menurut peneliti ibu yang melahirkan secara operasi akan enggan menyusui anaknya karena lebih fokus pada dirinya yang sakit, yang awalnya bayi diberikan susu formula sehingga akan menjadi kebiasaan ibu memberikan susu formula sehingga ibu tidak pernah tau bagaimana managemen laktasi yang baik.